
Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 1 Kempo Tahun Ajaran 2021/2022

Lisa Hariati^{1*}, Muhammad Turmuzi¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: hariati401@gmail.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 15th, 2022

Abstract : Guru memiliki peran yang sangat dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah mengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada muatan pelajaran matematika peserta didik kelas V di SDN 1 Kempo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar muatan pelajaran matematika Kelas V di SDN 1 Kempo. Data keterampilan mengajar guru diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil observasi terhadap delapan keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan keterampilan mengajar dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,53. Masih terdapat beberapa komponen keterampilan mengajar yang belum terlaksana dengan cukup baik.

Keywords : keterampilan mengajar guru, pelajaran matematika, SDN 1 Kempo

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu perubahan yang mengintegrasikan antara teknologi digital dengan konvensional (Rymarczyk, 2020) dan diidentik dengan tahap pengembangan pengetahuan (Shahroom & Hussin, 2018). Revolusi ini membawa banyak perubahan diberbagai sektor (Lase, 2019). Hal yang serupa juga dengan pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia berdampak diberbagai sektor termasuk pendidikan (Marinoni, *et.al* 2020; Burgess & Sievertsen, 2020; Abidah, *et.al* 2020). Pandemi COVID-19 membawa persoalan bagi dunia pendidikan dimana proses belajar mengajar di kelas dihindari untuk mencegah penularan COVID-19 (Tarkar, 2020). Pendidikan era revolusi 4.0 di tengah pandemi COVID-19 menuntut menuntut guru untuk memiliki *core* kompetensi yang kuat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki keterampilan Abad 21 yang dianggap bisa memperkuat substansi sosial (social capital)

dan substansi intelektual (intellectual capital) ini, biasa disingkat dengan 4C: communication, critical thinking, and problem solving, collaboration, dan creativity and innovation (Sridana et al, 2021; Ramdani et al, 2019). Guru dikatakan kompeten di bidang tertentu apabila guru tersebut memiliki kecakapan kerja sesuai dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan (Dewi et al, 2021). Guru sebagai tonggak utama pendidikan harus mampu memodifikasi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki (Harkins, 2008). Kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri atas kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Permendikbudnas No. 16 Tahun 2007).

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru menerapkan pengetahuan, sikap, dan keahlian untuk melakukan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengatur pembelajaran, serta membimbing peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Tyagita & Ariani, 2018). Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Pratama & Lestari, 2020). Selain kompetensi pedagogik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Hartini, 2019). Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian

dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Sopandi, 2019). Kompetensi sosial juga menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orangtua peserta didik/ wali, serta masyarakat (Firdaus, 2020). Menurut teori belajar konstruktivisme dari Vigotsky menyatakan bahwa “pembelajaran menitikberatkan interaksi dengan lingkungan sosial sebagai fasilitator bagi pembelajaran sangat penting dilakukan (Andini & Supardi, 2018). Kemampuan guru dalam mencerminkan ciri kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia juga menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru (Indrawan *et al.*, 2019). Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Purnama *et al.*, 2021). Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal (Ginting, 2019). Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Teygong *et al.*, 2017 bahwa mengajar merupakan proses interaktif di mana pengetahuan dan keterampilan dibagikan dengan peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan kemampuan untuk memanipulasi lingkungan sosial, ekonomi, politik dan afisik untuk meningkatkan kelangsungan hidup mereka. *Teaching skills* (keterampilan mengajar) guru menjadi kunci keberhasilan suatu proses belajar mengajar dengan memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik (Vijaya & Naik, 2016). Keterampilan mengajar sudah didapatkan oleh setiap guru ketika mengikuti matakuliah *microteaching* (Istiningsih *et al.*, 2020).

Uraian di atas menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran selanjutnya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara (Hedratmoko, *et al.*, 2018). Aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan

merupakan aspek dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Secara empirik hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu sesuai dengan standar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Kempo, kabupaten Dompu menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal, dan bervariasi antar peserta didik. Bervariasinya hasil belajar peserta didik disebabkan banyak faktor. Hasil belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam belajar. Namun keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor peserta didik saja, tetapi juga oleh faktor di luar peserta didik, seperti guru.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Kempo Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung (Subana & Sudrajat, 2009). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kempo. Penelitian ini dilaksanakan awal semester II dari bulan Februari 2022 sampai April 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar muatan pelajaran matematika Kelas V di SDN 1 Kempo, sedangkan objek penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu Keterampilan mengajar guru pada muatan pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk

mengamati lingkungan atau letak geografi di SDN 1 Kempo. Pengamatan juga dilakukan secara langsung terhadap guru-guru dan peserta didik yang ada di sekolah SDN 1 Kempo yang diteliti terutama yang berkaitan dengan keterampilan mengajar. Teknik dokumentasi dilakukan karena informasi mengenai profil sekolah dasar dan data lainya yang penulis dapatkan bukan didapat dari orang saja, namun dari data yang berbentuk dokumen lain yaitu bahan tertulis atau lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto, 2010). Teknik analisis data menggunakan analisis dari Model Miles and Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

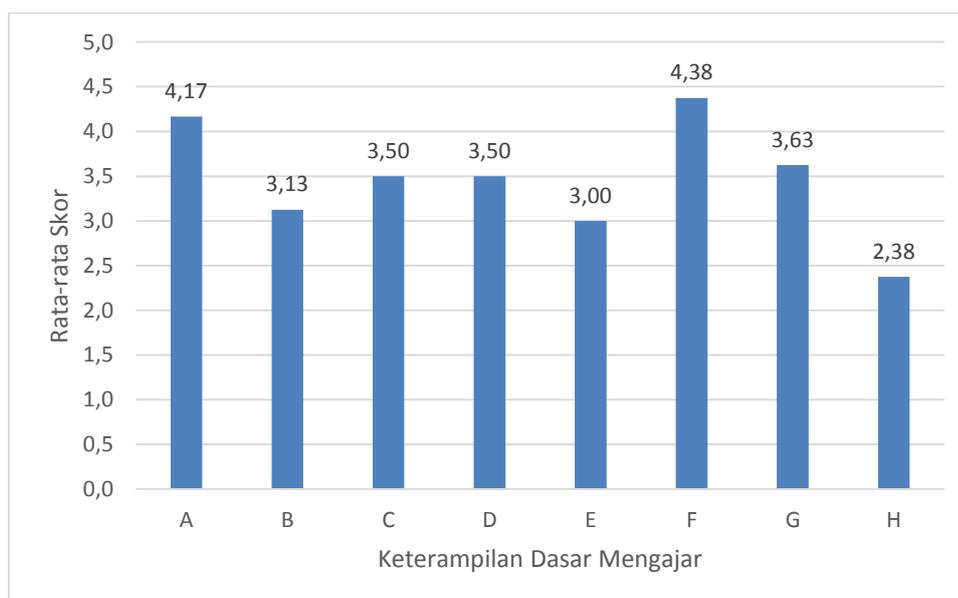
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kempo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990 dengan memiliki visi Unggul dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, Berprilaku Sehat, Berbudaya Lingkungan, serta Berwawasan Nasional dan Global. Sekolah ini memiliki halaman cukup luas. Pada saat turun lapangan melakukan observasi, keadaan sekolah ini terkait gedung dan kelas dalam kondisi bagus dan layak dilakukan aktivitas belajardi dalamnya. Fasilitas cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Lantai sekolah sudah berkeramik. Ruang kelas juga tersedia dengan bangunan tembok yang gagah dan bersih. Namun, ruang kelas kurang luas jika dibandingkan dengan banyaknya siswa. Sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai dengan dilengkapi dengan kamar mandi, kantor guru, lapangan upacara, lapangan olahraga, perpustakaan, dan UKS. Namun kondisi toilet tidak begitu bagus karena sejumlah toilet untuk siswa dalam keadaan rusak dan tidak terawat. Tanaman-tanaman sudah cukup membuat halaman sekolah sejuk dan cukup nyaman untuk mendukung kenyamanan siswa dalam belajar.

Keadaan sekitar SD Negeri 1 Kempo ini masih asri dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Walaupun dekat dari rumah penduduk dan dengan jalan raya desa namun suasana diSD Negeri 1 Kempo jauh darikebisingan. Sehingga siswa-siswi di SD Negeri 1 Kempo tidak terganggu dengan keadaan lingkungan sekitar, dengan begitu proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan delapan keterampilan dasar mengajar. Hasil analisis pengamatan terhadap delapan keterampilan mengajar tersebut disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Keterampilan Dasar Mengajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru matematika SDN 1 Kempo berbeda. Keterampilan mengajar paling tinggi skornya adalah keterampilan mengelola kelas, sedangkan keterampilan

mengajar paling rendah adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran per indikator disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Menarik Perhatian	4	4.17	Baik
Membangkitkan motivasi	4.5		
Meninjau kembali	4		

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berbeda. Untuk indikator menarik perhatian mendapat skor 4 dari dua observer, indikator membangkitkan motivasi sebesar 4.5, dan indikator meninjau kembali mendapat skor 4.

Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan guru dalam hal membuka dan menutup pembelajaran adalah sebesar 4.17 dengan kriteria baik. Hasil observasi pada keterampilan menjelaskan disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterampilan Menjelaskan

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Kejelasan	3.25	3.13	Cukup Baik
Memberikan penekanan	3		

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan menjelaskan berbeda. Untuk indikator kejelasan mendapat rata-rata skor 3.25 dari dua observer, dan indikator memberi penekanan mendapat rata-

rata skor dari dua observer yaitu 3. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan guru dalam hal menjelaskan adalah sebesar 3.13 dengan kriteria cukup baik. Hasil observasi pada keterampilan bertanya disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Bertanya

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Bertanya dasar	4	3.5	Cukup Baik
Bertanya lanjut	3		

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan bertanya berbeda. Untuk indikator bertanya dasar mendapat rata-rata skor 4 dari dua observer, dan indikator bertanya lanjut mendapat rata-rata skor

dari dua observer yaitu 3. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan guru dalam hal bertanya adalah sebesar 3.5 dengan kriteria cukup baik. Hasil observasi pada keterampilan mengadakan variasi disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Variasi dalam gaya mengajar	3.75	3.5	Cukup Baik
Variasi dalam pola interaksi	3.25		

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan mengadakan variasi berbeda. Untuk indikator variasi dalam gaya mengajar mendapat rata-rata skor 3.75 dari dua observer, dan indikator bertanya lanjut mendapat rata-rata skor dari dua

observer yaitu 3.25. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan guru dalam hal bertanya adalah sebesar 3.5 dengan kriteria cukup baik. Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Keterampilan Memberikan Penguatan

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Penguatan	3	3	Cukup Baik

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan memberikan penguatan guru pada indikator penguatan yaitu 3 dengan

kriteria cukup baik. Hasil observasi keterampilan mengelola kelas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Keterampilan Mengelola Kelas

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Menunjukkan sikap tanggap	4.25	4.375	Baik
Memodifikasi tingkah laku	4.5		

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan mengelola kelas berbeda. Untuk indikator menunjukkan sikap tanggap mendapat rata-rata skor 4.25 dari dua observer, dan indikator memodifikasi tingkah laku mendapat rata-rata

skor dari dua observer yaitu 4.5. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan guru dalam hal bertanya adalah sebesar 4.375 dengan kriteria baik. Hasil observasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Mengorganisasi	3.625	3.625	Cukup Baik

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan indikator mengorganisasi yaitu 3.625. Rata-rata skor ini berada dalam

kriteria cukup baik. Hasil observasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil disajikan dalam bentuk Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Indikator	Rata-rata Per Indikator	Rata-rata	Kriteria
Memusatkan perhatian	2.25	2.375	Kurang Baik
Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	2.5		

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa rata-rata skor tiap indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berbeda. Untuk indikator memusatkan perhatian mendapat rata-rata skor 2.25 dari dua observer, dan indikator menyebarkan kesempatan berpartisipasi

mendapat rata-rata skor dari dua observer yaitu 2.5. Secara umum rata-rata skor untuk keterampilan membimbing kelompok kecil adalah sebesar 2.375 dengan kriteria kurang baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada muatan pelajaran matematika peserta didik kelas V di SDN 1 Kempo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Hasil observasi terhadap lingkungan tempat penelitian menunjukkan bahwa Ruang kelas yang ada di SD Negeri 1 Kempo telah layak digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi siswa maupun guru, dengan luas kurang lebih 56 m² untuk masing ruang kelas. Adanya fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, alat kebersihan, tempat sampah, dan meja & kursi guru terdapat didepan kelas dan tertata dengan rapi. Sekolah ini memiliki beberapa kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar, jumlah ruang kelas yang tersedia adalah berjumlah 8 ruang kelas. Hal ini didasarkan pada jumlah siswa yang ada dan dikelompokkan menjadi 8 kelas, yaitu kelas I, kelas II, kelas III A, kelas III B, kelas IV A, kelas IV B, kelas V, dan kelas VI. Dengan ruangan kelas yang memadai ini membuat guru nyaman dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik untuk berkontribusi pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Merliza *et al*, 2020), termasuk di digunakan dalam dunia kerja dan bahkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada saat ini (Ulfa, 2007). Untuk itu, penting untuk memperhatikan rangkaian proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Sutiarso, 2009) yang didalamnya memfasilitasi kecakapan yang dibutuhkan siswa di era distruktif ini. Untuk memfasilitasi pembelajaran dengan keahlian tersebut dibutuhkan kemampuan guru untuk menyediakan pembelajaran yang konstruktif dalam hal ini keterampilan dasar mengajar (Retnodari *et al*, 2020).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan guru yang berhubungan dengan berbagai tugas seperti keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu (Wahyulestari, 2018). Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang

bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan dasar mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan membimbing kelompok kecil.

Hasil penelitian melalui pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan oleh dua *observer* berbeda setiap keterampilan mengajar. Pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, komponen yang diamati adalah aspek menarik perhatian, membangkitkan motivasi, dan meninjau kembali. Tiap komponen terdiri dari beberapa kelompok yang diamati dan kegiatan yang saling berhubungan. Hasil penelitian pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran setiap indikator menunjukkan bahwa pada indikator membangkitkan motivasi paling tinggi dibandingkan indikator menarik perhatian dan meninjau kembali. Hal ini disebabkan karena pada indikator membangkitkan motivasi, guru sudah melaksanakan semua komponen pada indikator tersebut yaitu berupa menunjukkan kehangatan dan antusias dalam bentuk mengungkapkan pernyataan “wahh ceria sekali wajah kalian hari ini” “dan “bagaimana kabar kalian hari ini”.

Secara umum hasil pengamatan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan observer yaitu 4.17 dengan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dengan baik membuka dan menutup pembelajaran ketika pembelajaran matematika di kelas V. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khakiim *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan guru dalam membuka pelajaran tergolong pada dua kategori yaitu baik sebesar 70.6% atau sebanyak 12 guru dan kategori baik sebesar 29.4% atau sebanyak 5 guru. Untuk kategori cukup, kurang dan kurang sekali tidak ada ataupun 0%.

Keterampilan selanjutnya yang diteliti adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan guru dalam

menjelaskan materi yang disampaikan. Komponen keterampilan menjelaskan yang diteliti terdiri dari aspek kejelasan dan memberikan penekanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan observer terhadap indikator kejelasan lebih tinggi dibandingkan pada indikator memberikan penekanan. Hal ini disebabkan karena suara guru terdengar di semua sisi di kelas dan tidak menggunakan kata-kata yang meragukan dalam menyampaikan materi. Akan tetapi pada indikator memberikan penekanan, guru belum maksimal dalam memberikan penekanan suara seperti dengan mengubah suara keras menjadi lembut dan/atau cepat-lambat terhadap hal-hal yang dianggap penting, serta belum maksimal dalam memberikan penekanan pada bagian-bagian penting dari materi pelajaran dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan observer secara umum pada indikator keterampilan menjelaskan adalah 3.13 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik menerapkan komponen keterampilan menjelaskan tersebut dalam pembelajaran matematika. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru dapat memberi pengaruh yang baik, jika guru juga memiliki metode serta penyampaian yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Marpaung & Cendana, 2020).

Keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru juga adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya adalah keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa. Komponen yang diteliti pada keterampilan bertanya adalah bertanya dasar dan bertanya lanjut. Rata-rata indikator bertanya dasar lebih tinggi dibandingkan indikator bertanya lanjut. Pada indikator bertanya lanjut, guru belum maksimal dalam mengajukan pertanyaan pemahaman, dan guru dalam mengajukan pertanyaan tidak maksimal memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam menjawab. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru dalam kedua komponen tersebut mendapat skor rata-rata 3.5 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dengan cukup baik dalam menerapkan keterampilan bertanya pada saat pembelajaran matematika. Pernyataan dasar biasanya dengan menggunakan kata tanya apa,

sedangkan pertanyaan lanjut dengan menggunakan kata tanya bagaimana dan mengapa. Agar bertanya dapat meningkatkan hasil belajar, maka dalam menyampaikan pernyataan antara lain mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut antusiasme dan kehangatan, pemberian waktu yang cukup, pola lalu lintas pertanyaan, dan menggunakan pertanyaan yang pendek (Marpaung & Cendana, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al* (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Keterampilan mengajar lain yang juga diteliti adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan seorang guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktifitas belajar yang efektif (Kurniati & Liani, 2019). Komponen keterampilan mengadakan variasi yang diamati pada penelitian ini adalah variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam pola interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator variasi dalam gaya mengajar lebih tinggi dibandingkan variasi dalam pola interaksi. Hal ini terlihat bahwa pada saat pembelajaran matematika guru belum maksimal dalam berinteraksi dengan individu siswa, maupun kelompok siswa. Tetapi guru cukup baik dalam hal memusatkan perhatian siswa. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan observer terhadap kedua komponen tersebut adalah 3.5 dengan kriteria cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Janattaka (2020) yang menyimpulkan bahwa guru kelas awal telah mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yakni dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik dengan baik.

Keterampilan lain juga yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberikan penguatan. Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar (Sundari & Muliyawati, 2017). Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan observer terhadap keterampilan memberikan penguatan adalah 3 dengan kriteria cukup baik. dalam pembelajaran, guru sudah cukup baik dalam memberikan penguatan dengan mendekati siswa untuk memberikan perhatian terhadap aktivitasnya, serta sudah cukup baik dalam memberikan penguatan dengan sentuhan, seperti menepuk-nepuk pundak siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukani (2013) yang menyimpulkan bahwa jenis penguatan yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan memberikan penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran PAI meliputi penguatan verbal, dan nonverbal. Pelaksanaan keterampilan memberikan penguatan (reinforcement) oleh guru dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memperhatikan penggunaan, pola, prinsip, dan cara dalam memberikan penguatan (reinforcement). Penerapan keterampilan memberikan penguatan (reinforcement) oleh guru dalam pembelajaran PAI direspon baik oleh siswa.

Keterampilan mengajar lain juga yang diteliti adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar (Asmawadawati, 2014). Komponen keterampilan mengelola kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap tanggap dan memodifikasi tingkah laku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator memodifikasi tingkah laku lebih tinggi daripada indikator menunjukkan sikap tanggap. Pada indikator ini, guru sudah baik dalam memberi teguran terhadap tingkah-laku siswa yang mengganggu dalam bentuk mengungkapkan pernyataan “saya harap kalian diam”, serta guru juga sudah baik dalam menetapkan aturan untuk mengantisipasi tingkah-laku yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga secara umum menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan oleh dua observer terhadap keterampilan mengelola kelas adalah 4.375 dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamela *et al* (2019) yang menyimpulkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 55/1 selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi

dan bersih dalam segala hal. Selain itu guru membiasakan siswa untuk menghafal surah surah pendek, perkalian, dan lagu lagu nasional sebelum memulai pembelajaran.

Keterampilan selanjutnya yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan guru dalam mengajar siswa baik dalam kelompok kecil maupun perorangan agar proses belajar efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan yang diberikan dua observer adalah 3.625 dengan kriteria cukup baik. Guru sudah cukup baik dalam hal memberikan respon positif terhadap buah pikiran peserta didik, misalnya dengan memberikan kalimat pujian, membentuk kelompok yang tepat, dalam jumlah dan tingkat kemampuan, serta membagi perhatian kepada kelompok atau perorangan dengan mendatangi ke tempat duduknya untuk memberikan penjelasan yang dibutuhkan. Akan tetapi kendala yang ditemui guru dalam menerapkan keterampilan ini adalah guru kesulitan dalam mengorganisir siswa yang tidak mau duduk berkelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safi (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar guru mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Bone Bolango dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana dari hasil skor yang terdiri dari 4 indikator mendapat skor rata-rata dengan kriteria baik.

Keterampilan terakhir yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil dalam pembelajaran agar efektif. Komponen keterampilan membimbing kelompok kecil yang diamati adalah komponen memusatkan perhatian dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator menyebarkan kesempatan berpartisipasi lebih tinggi dibandingkan indikator memusatkan perhatian. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan observer terhadap komponen keterampilan tersebut adalah 2.375 dengan kriteria kurang baik. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang mendapatkan

rata-rata skor paling rendah dari delapan keterampilan dasar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru ketika menerapkan keterampilan ini banyak aspek yang ada di keterampilan ini tidak bisa diterapkan dengan maksimal. Seperti halnya meminta anggota kelompok yang diam untuk mengomentari pendapat kawannya, dan juga merangkum hal-hal yang sudah disepakati tidak dilakukan oleh guru. Akan tetapi ada faktor penghambat ketika guru menerapkan keterampilan ini dalam pembelajaran matematika. Faktor penghambat dalam hal membimbing diskusi kelompok ketika pembelajaran matematika adalah faktor guru dan siswa. Pada faktor guru, saya kesulitan dalam mengarahkan mereka sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kegiatan tersebut. Faktor siswanya adalah siswa merasa tidak akrab dengan kelompok yang telah dibagikan.

Secara umum keterampilan guru dalam menerapkan kedelapan keterampilan dasar dalam pembelajaran matematika berada dalam kategori cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar guru yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,17 dengan kriteria Baik; keterampilan menjelaskan memperoleh skor rata-rata 3,13 dengan kriteria cukup baik; keterampilan bertanya memperoleh skor rata-rata 3,50 dengan kriteria cukup baik; keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor rata-rata 3,50 dengan kriteria cukup baik; keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor rata-rata 3,00 dengan kriteria cukup baik; keterampilan mengelola kelas memperoleh skor rata-rata 4,38 dengan kriteria baik; keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor rata-rata 3,63 dengan kriteria cukup baik; serta keterampilan membimbing kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 2,38 dengan kriteria kurang baik. Rata-rata skor keterampilan dasar guru dalam pembelajaran matematika kelas V di SDN 1 Kempo sudah cukup baik dengan rata-rata skor 3,53.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 1 Kempo yang telah membantu berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

REFERENSI

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of “merdeka belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 1-7.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Antika, L. T., & Haikal, M. (2019). Keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi: Analisis berbasis gender. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 101-107.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadawati, A. (2014). Keterampilan mengelola kelas. *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 2(2), 1-12.
- Burgess, S., & Sievertsen, H. H. (2020). Schools, skills, and learning: The impact of COVID-19 on education. *VoxEu.org*, 1(2).
- Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2016). Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Dewi, N. K., Nasaruddin, N., Safruddin, S., & Affandi, L. H. (2021). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Daring Berbasis Hots Dan Kelokalan Ntb Pada Mahasiswa PGSD FKIP UNRAM. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 480-486.

- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kuningan. *Syntax Idea Vol. 2 No, 3*.
- Ginting, S. (2019). hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKn Dengan Sikap Demokratis Peserta Didik Di Kelas XII Semester Ganjil SMK Gotong Royong Kuala Kabupaten Langkat TP 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*, 1(1), 10-15.
- Harkins, A. M. (2008). Leapfrog Principles and Practices: Core Components of Education 3.0 and 4.0. *Future Research Quality*, 24(1), 19–31.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157.
- Indrawan, I., Warlinah., Faizah, T, N., Rusmiati, M., Rohim, T., Martiani, D., Adabiah, R., Khairiyah, M., Mukarromah., Masitah, U., Nofriyanti., Widabarti, E., Jauhari. (2019). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Lakeisha. Klaten.
- Istiningsih, S., Astria, F. P., Khair, B. N., Haryati, L. F., & Mauliyda, M. A. (2020). Pelaksanaan Perkuliahan Pengajaran Mikro di Program Studi PGSD: Sebuah Penelitian Evaluasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 93-100.
- Keterampilan Mengadakan Variasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 7(1), 33-38.
- Lase, D. (2019). Education and industrial revolution 4.0. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 48-62.
- Marinoni, G., Van't Land, H., & Jensen, T. (2020). The impact of Covid-19 on higher education around the world. *IAU Global Survey Report*.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245-1252.
- Merliza, P., Ralmugiz, U., & Waritsman, A. 2020. Role Of Scaffolding Toward Enhancing Understanding Of Low-Achieving Students (LAS) In Mathematics Learning.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278-285.
- Purnama, L. N. L., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 195-203.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPA yang mendukung keterampilan abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 98-108.
- Retnodari, W., Elbas, W. F., & Loviana, S. (2020). Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 15-21.
- Rymarczyk, J. (2020). Technologies, opportunities and challenges of the industrial revolution 4.0: theoretical considerations. *Entrepreneurial business and economics review*, 8(1), 185-198.
- Safi, F. (2016). Deskripsi Keterampilan Dasar Guru Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Dalam Pembelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*, 1(451412033).
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). Industrial revolution 4.0 and education. *International*

- Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314-319.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130.
- Sridana, I. N., Arjudin, A., Amrullah, A., Turmuzi, M., & Junaidi, J. (2021). Sosialisasi dan implementasi perangkat pembelajaran matematika dalam mendukung keterampilan abad 21. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58-62.
- Subana, M & Sudrajat., (2009). Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukani, S. (2013). Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26-36.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (1). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>.
- Sutiarso, S. 2009. Scaffolding dalam pembelajaran matematika. Hal M – 527.
- Tarkar, P. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on education system. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 3812-3814.
- Teygong, L., Moses, K., & Daniel, O. (2018). Influence of teacher pedagogical competencies on pupils academic performance in public primary schools in Kenya. *European Journal of Education Studies*.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176.
- Ulfa, Amira. 2007. Penerapan strategi scaffolding terhadap kemampuan pemecah masalah matematika siswa di kelas XI MAN Banda Aceh. Hal 1.
- Vijaya, K. S. N., & Naik, S. P. (2016). Effect of Reflective Teaching Training and Teaching Aptitude on Teaching Skills among Elementary Teacher Trainees. *Journal on Educational Psychology*, 9(3), 11-23.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).